

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran penting apalagi pada usia dini tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya, sebab peserta didik adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.<sup>1</sup>

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2008), h. 189

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Keluhan- keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaranpun sukar untuk dicapai.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Masalah pengelolaan kelas memang masalah yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru. Semua itu tidak lain guna kepentingan belajar anak didik.<sup>2</sup>

Strategi belajar mengajar lama menunjukkan kecenderungan terpisah satu dengan yang lainnya. Guru memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar misalnya ceramah saja, atau individual saja. Selain itu, kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan sehingga keterikatan guru dalam strategi itu tampak masih terlalu besar, sedangkan keaktifan siswa masih terlalu rendah kadarnya.

Tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang disampaikannya dikuasai sepenuhnya oleh semua murid, bukan hanya oleh beberapa orang saja diberikan angka tertinggi.<sup>3</sup> Kalau murid tidak dapat memahami apa yang dikatakan atau disampaikan oleh guru, atau bila guru tidak dapat berkomunikasi dengan murid,

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,1997), h.1-2

<sup>3</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,1995), h.35

maka besar kemungkinan murid tidak dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru itu.<sup>4</sup>

Hal ini menarik bagi penulis sebab bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya memperhatikan bahan atau ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, juga tidak cukup baginya hanya mengutamakan teknik dan klasifikasi interaksi. Sebaliknya seorang guru lebih dituntut kemampuannya dalam menilai kondisi psikis siswa yang kelak menjadi tolak ukur untuk mendorong tumbuhnya semangat dan motivasi belajar siswa.

Cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah dapat dilakukan dengan cara pemberian pujian, pujian merupakan bentuk positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Cara yang lain untuk menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan adanya kompetisi/ persaingan, karena kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya dapat dilakukan dengan cara pemberian tugas, dengan pengertian lain bahwa tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena pemberian tugas dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat mengerjakan tugas di sekolah, di rumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang

---

<sup>4</sup> *Ibid*,h.42

penyelesaian tugas tersebut, baik dikerjakan secara individu atau kelompok. Pemberian tugas ini selain untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan tapi juga untuk melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai dan dibahas tentang hasilnya.

Dalam konsep ajaran Islam, hal tersebut telah dituangkan dalam Al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>ط</sup>

artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*<sup>5</sup>

Bila mencoba mengkaji ayat tersebut sepintas yang dapat digambarkan bahwa muatan yang terkandung adalah misi dakwah, akan tetapi kalau dianalisa sedetail mungkin, maka makna hikmah dan pelajaran yang baik sekaligus bantahan yang baik berimplikasi kepada bagaimana seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada anak didik, dan ketika mereka telah melakukan dan menunjukkan karya-karya apa yang seharusnya diperbuat oleh seorang guru, dan inilah yang kemudian penulis asumsikan kedalam kemampuan memberi pengetahuan kepada siswa.

Hal tersebut juga identik dengan tinjauan Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Belajar bahwa ada nilai perasaan dalam pendidikan yaitu :

1. Dapat mendidik kearah kebaikan dan keburukan.
2. Dapat menimbulkan kebahagiaan terutama perasaan rohani.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 421

3. Jangan cerita yang menimbulkan rasa takut kepada anak didik.
4. Menghindarkan perasaan rendah diri pada anak didik.
5. Dapat menanamkan rasa intelek pada anak didik.<sup>6</sup>

Dalam memberikan pembelajaran kepada siswa seorang guru harus memiliki perhatian serta motivasi. Motivasi kelakuan manusia merupakan topik yang sangat luas. Banyak macam motivasi dan para ahli meneliti tentang bagaimana asal dan perkembangannya dan menjadi suatu “daya” dalam mengarahkan kelakuan seseorang. Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pelajaran di sekolah.

Setidaknya anak itu harus mempunyai motivasi untuk belajar di sekolah. Anak-anak kecil tidak semua suka ke sekolah, bahkan anak-anak yang lebih besar pun ada juga yang sebenarnya kurang menyukai sekolah, sekalipun mereka tidak membenci segala bentuk pelajaran. Sebaliknya diharapkan agar anak-anak mempunyai motivasi untuk belajar agar ia dapat melakukan sesuatu.

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Atkinson (1997), Motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Muhammad Toha yang mengatakan kegiatan belajar siswa juga membutuhkan adanya motivasi, karena motivasi dapat

---

<sup>6</sup> H. Abu Ahmadi & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.

mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa tepat, maka ia akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan sebaliknya. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa memotivasi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran islam. Dengan adanya motivasi belajar akan menggairahkan seseorang dalam usahanya untuk menuntut ilmu. Di samping itu kita juga dianjurkan untuk mengajarkan sesuatu dengan baik dan lemah lembut agar proses pendidikan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan. Pada akhirnya akan memperoleh penghormatan dan kemuliaan di atas kedudukannya sebagai seorang muslim. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Rika Warningsih yang mengatakan motivasi merupakan usaha untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membawa beberapa perubahan yang dapat menentukan langkah seseorang dengan mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai, dengan kurangnya motivasi belajar siswa berpengaruh juga terhadap ketuntasan nilai belajar siswa.

Ketika seorang guru melihat perilaku anak didik seperti teman- temannya dengan giatnya belajar tetapi mereka tidak. Sungguhpun begitu, guru tidak menutup mata bahwa diantara sekelompok anak didik yang mempunyai motivasi untuk belajar, maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi anak didik tersebut. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama-sama teman- temannya yang lain. Bila tidak, maka sia-sialah bahan pelajaran yang guru sampaikan ketika itu.<sup>7</sup>

Mengajar dapat kita pandang sebagai usaha mengontrol kondisi ekstern. Kontrol ini dapat diselenggarakan oleh penulis buku pelajaran, penyusun

---

<sup>7</sup> Syaiful, *Op.Cit.*,h.166-167

pelajaran melalui film atau televisi, penulis modul, dan tentu oleh guru. Kondisi belajar yang ekstern dapat diatur, dimanipulasi, atau dikontrol. Kondisi ekstern hanya merupakan suatu bagian dari proses belajar, namun termasuk tugas guru yang utama dalam mengajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di MAN Koto Baru Solok pada tanggal 16 November 2016, di kelas XI adalah peranan guru dalam meningkatkan motivasi siswa namun pelaksanaannya belum maksimal, hal ini terlihat dari adanya langkah-langkah dari pembelajaran ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Guru memberi tugas siswa untuk membaca Lembar Kerja Siswa (LKS), guru memberi tugas untuk membuat pertanyaan langsung dengan jawaban dari yang telah dibaca, yang kemudian tugas tersebut di hafal dan ditampilkan ke depan kelas untuk diambil nilai. Ketika guru memberikan tugas sebagian dari siswa ada yang meribut, ada yang asyik mencari kesibukan sendiri dengan cara mengganggu teman, tidur-tiduran di meja dan sering keluar. Kondisi yang ada dikhawatirkan nilai siswa kurang baik dan banyak mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dilihat dari proses pembelajaran ditemukan bahwa siswa kurang termotivasi dalam membaca materi pembelajaran sejarah, siswa malas belajar sejarah dikarenakan materinya terlalu banyak dan sulit dimengerti serta banyak penggunaan istilah asing yang kurang dimengerti. Pembelajaran sejarah tidak menarik/membosankan, siswa kurang aktif dalam bertanya, dan jarang

---

<sup>8</sup> Nasution, *Op.Cit.*,h.184

menanggapi pertanyaan guru, sehingga yang aktif hanya guru, hal tersebutlah yang membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar sejarah.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peranan Guru Sejarah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Koto Baru Solok”*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di MAN Koto Baru Solok?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di MAN Koto Baru Solok?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan untuk lebih terfokusnya masalah yang akan diteliti serta mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka peneliti membatasi permasalahan ini tentang: Peranan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah di MAN Koto Baru Solok.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah di MAN Koto Baru Solok.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah di MAN Koto Baru Solok.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagi siswa hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti membentuk kebiasaan belajar yang baik, aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengemukakan pendapat, dan siswa dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialaminya dan dapat merubahnya sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan.
2. Bagi guru dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pengajaran kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
3. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pemberian motivasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti penelitian ini akan memberi manfaat karena peneliti akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menentukan solusinya sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.
5. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pentingnya peranan guru dalam meningkatkan motivasi siswa.

- b. Dapat menambah wawasan peneliti sendiri dan sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin memperluas wawasan keilmuannya.
- c. Dapat berguna bagi para guru dalam meningkatkan motivasi siswa dan dapat dijadikan dorongan bagi siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.
- d. Sebagai pedoman bagi guru supaya dapat meningkatkan motivasi terhadap siswa mereka dalam mempelajari pelajaran sejarah.
- e. Sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Tadris IPS-Sejarah UIN Imam Bonjol Padang.

#### **G. Penjelasan Judul**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan keraguan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan kata dan istilah penting yang terdapat pada judul.

1. Peranan Guru, merupakan seseorang yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>9</sup>
2. Motivasi Belajar, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.9

<sup>10</sup> Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006), h.80

3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Koto Baru Solok, merupakan lokasi objek penelitian yang terletak di Jln. Guguak Panjang No. 35 Kenagarian Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, sebagai pola dasar dan pedoman penulis serta memudahkan untuk membahas penelitian ini, penulis membagi dalam lima bab. Masing-masing bab dirincikan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Merupakan Landasan Teoritis Dalam Penelitian Sebagai Kerangka Dasar Dalam Penelitian Ini, Yang Meliputi: Peranan Guru: Peranan Guru Dalam Pemberian Pujian, Peranan Guru Dalam Pemberian Kompetensi, Peranan Guru Dalam Pemberian Tugas. Motivasi Belajar: Pengertian Motivasi Belajar, Jenis-Jenis Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi, Prinsip-Prinsip Motivasi, Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah, Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran, Nilai Motivasi Dalam Pembelajaran, Langkah-langkah motivasi. Kajian Relevan.
- Bab III : Metodologi penelitian, pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum MAN, peranan guru.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

